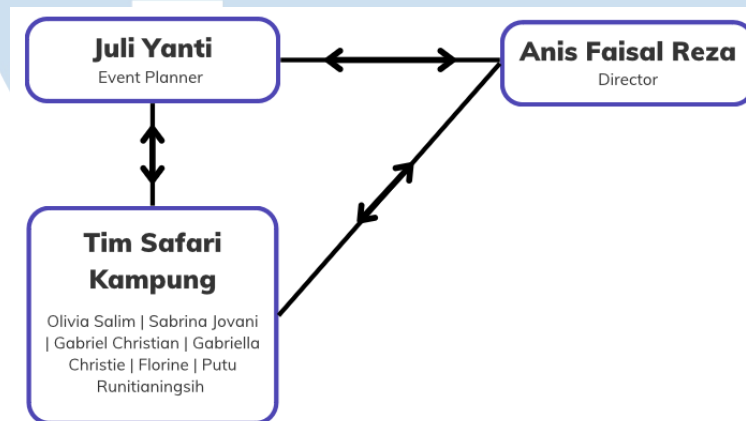


BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Kedudukan praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis selama menjadi *Event Planner* di komunitas GMLS berlangsung lebih dari 640 Jam kerja dengan berada di bawah pengawasan langsung oleh Direktur GMLS yaitu Anis Faisal Reza. Pada posisi ini penulis bertanggung jawab secara penuh atas seluruh proses perencanaan kegiatan rangkaian acara kegiatan Safari Kampung Anak yang di selenggarakan di desa Situregen.



Gambar 3. 1 Alur Kerja Magang

Berdasarkan alur kerja magang di atas dapat dilihat bahwa proses praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis dalam membuat sebuah perencanaan kegiatan atau *Event Planner* di kegiatan Safari Kampung anak, penulis melakukan koordinasi secara langsung dengan Direktur GMLS yaitu Anis Faisal Reza serta berkoordinasi dengan Tim Safari Kampung dan Tim *Social Media & Dokumentasi* GMLS. Penulis biasanya membuat dan merancang perencanaan kegiatan atau *Event Planning* dengan melakukan diskusi secara dua arah terlebih dahulu bersama tim Safari Kampung, mencari referensi kegiatan yang disukai anak-anak di media sosial, setelah itu penulis akan berdiskusi bersama Anis Faisal Reza selaku Direktur GMLS secara dua arah. Setelah itu para anggota tim Safari Kampung lainnya juga dapat berdiskusi secara langsung dengan Anis Faisal Reza terkait mekanisme

maupun perizinan sesuai dengan *job description* masing-masing. Apabila seluruh proses rangkaian kegiatan telah final dan tim Safari Kampung telah mendapatkan perizinan oleh RT/RW kampung di desa Situregen maka kegiatan Safari Kampung dapat dieksekusi dan diselenggarakan di kampung-kampung yang telah ditetapkan. Selain itu biasanya penulis atau anggota dari Tim Safari lainnya melakukan koordinasi kepada tim sosial media dan tim dokumentasi GMLS, terkait waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan Safari Kampung yang akan kami lakukan.

3.2 Tugas dan Uraian dalam Kerja Magang

Berikut adalah tugas dan uraian kerja magang yang telah dilakukan oleh penulis sebagai *Event Planner* Safari Kampung Anak desa Situregen di Komunitas GMLS.

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Tugas utama yang dilakukan oleh seorang *Event Planner* dalam aktivitas kerja magang adalah sebagai berikut:

Mencari referensi kegiatan untuk Event Planner Anak Safari Kampung	Mencari referensi kegiatan yang menyenangkan dan disukai oleh anak-anak seperti permainan yang mengedukasi, melalui berbagai platform media sosial seperti Instagram & TikTok.
Membuat Perencanaan Event Planning Safari Kampung Anak	Membuat inovasi baru dan menciptakan perencanaan kegiatan rangkaian Safari Kampung anak di 2 tempat yaitu Bukit Pasir Tangkil & di kampung Cipurun Desa Situregen.
Melakukan briefing dengan tim Safari Kampung	Melakukan <i>briefing</i> dan melakukan diskusi dengan tim Safari Kampung terkait kegiatan yang akan diselenggarakan.
Membeli peralatan dan kebutuhan Event Safari Kampung Anak	Membeli peralatan dan kebutuhan seperti <i>snack</i> , hadiah, konsumsi atau hal lainnya yang dibutuhkan untuk <i>event</i> Safari Kampung.
Mengeksekusi Kegiatan & Evaluasi	Mengeksekusi atau menyelenggarakan kegiatan Safari Kampung Anak di Desa Situregen.

Tabel 3. 1 Tugas Utama *Event Planner*

Saat menjalankan praktik kerja magang yang berlangsung selama lebih dari 640 jam kerja magang penulis melakukan berbagai jenis pekerjaan mulai dari

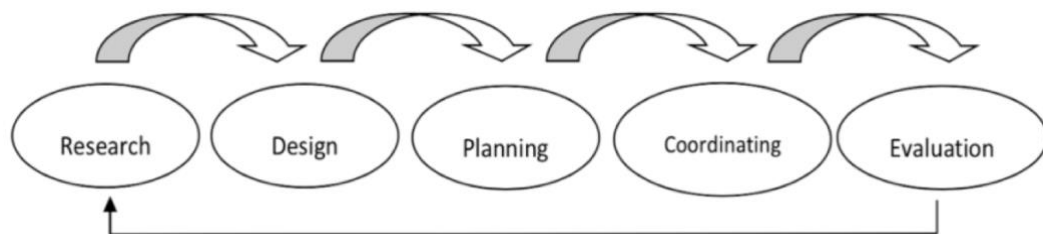
perencanaan sampai dengan tahapan eksekusi yang melibatkan banyak pihak. Aktivitas tersebut membutuhkan kemampuan dan pengetahuan dasar tentang *Event Planning*.

KETERANGAN	SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Melakukan pembagian divisi dan <i>job description</i> .												
Menentukan target dan lokasi kegiatan Safari Kampung Anak.												
Menentukan dan melakukan riset serta mengurus perizinan kepada RT setempat terkait penyelenggaraan acara.												
Mencari referensi kegiatan anak yang menyenangkan dan membuat serta menyusun perencanaan rangkaian kegiatan Safari Kampung Anak.												
Melakukan <i>briefing</i> atau berdiskusi serta melakukan koordinasi dengan Abah Lala dan Tim Safari Kampung terkait rangkaian acara yang telah di susun.												
Membeli peralatan atau kebutuhan seperti hadiah, <i>snack</i> atau konsumsi untuk para peserta yang hadir saat kegiatan Safari Kampung berlangsung												
Melakukan eksekusi kegiatan Safari Kampung Anak.												
Melakukan evaluasi kegiatan Safari Kampung Anak.												

Tabel 3. 2 *Timeline* Kerja Magang

3.2.2 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Tugas utama yang dilakukan oleh seorang *Event Planner* dalam aktivitas kerja magang di Safari Kampung GMLS adalah menyusun strategi perencanaan kegiatan Safari Kampung Anak di desa Situregen. Maka dari itu penulis menggunakan konsep *Event Management* dan *Planning Process* yang terdiri dari beberapa langkah atau proses yang harus dilakukan, diantaranya yaitu *Research*, *Design*, *Planning*, *Coordinating*, dan *Evaluation* (Goldblatt, 2013). Tahapan proses tersebut dilakukan agar proses pembuatan dan susunan rangkaian strategi kegiatan acara yang dibuat dapat terstruktur dan tersusun dengan jelas dan sesuai dengan tujuan serta mampu mencapai *output* yang maksimal dan memuaskan.



Gambar 3. 2 Proses Event Management

Sumber: Goldblatt (2013)

A. *Research*

Sebelum membuat sebuah rangkaian kegiatan & sebagai seorang *Event Planner*, penulis akan melakukan sebuah *research* atau riset yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi serta mengurangi risiko dan menentukan target dan lokasi kegiatan terlebih dahulu. Pada langkah ini proses *research* dilakukan penulis dengan mempertimbangkan tujuan kegiatan, target, waktu, lokasi dan anggaran biaya kegiatan dengan melakukan analisis menggunakan 5W+1H yang terdiri dari *What*, *Where*, *When*, *Who*, *Why*, and *How*. Berdasarkan buku *Special Events* karya Goldblatt, 5W+1H memiliki pengertian sebagai berikut, “*What*: Apa tujuan dan *outcomes* yang ingin dicapai melalui kegiatan ini”, “*Where*? dimana kegiatan *event* ini sebaiknya dilaksanakan?”, “*When*? kapan kegiatan ini sebaiknya dilakukan?”, “*Who*? siapa target dan *stakeholder* dari kegiatan ini?”, “*Why*? mengapa *event* ini perlu dilakukan?” dan “*How*? Bagaimana caranya?” (Goldblatt, 2013).

Berikut adalah hasil *research* yang telah dilakukan oleh penulis sebagai seorang *Event Planner* di GMLS dengan menggunakan analisis 5W+1H (*What, Where, When, Why and How*).

1. *What?* Apa tujuan dan *outcomes* yang ingin dicapai melalui kegiatan ini? Dikarenakan kegiatan Safari Kampung ini fokus terhadap anak-anak, maka target yang disasar adalah anak-anak yang tinggal di sekitar desa Situregen dengan rentan umur 5-15 tahun dengan tujuan untuk memberikan edukasi dasar mengenai mitigasi bencana. GMLS juga memiliki *stakeholder* yang dapat membantu melancarkan kegiatan mereka, di antaranya yaitu perguruan tinggi Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dan Destana Desa Situregen.
2. *Where?* Dimana kegiatan ini sebaiknya dilakukan?
Untuk menentukan lokasi kegiatan, biasanya penulis dan tim Safari Kampung melakukan survei lokasi dan tempat secara langsung. Penyelenggaraan kegiatan Safari Kampung Anak akan dilakukan di 2 tempat yaitu, Bukit Pasir Tangkil & kampung Cipurun. Hal ini dikarenakan Bukit Pasir Tangkil merupakan salah satu tempat titik kumpul sementara yang sering di jadikan sebagai tempat bermain anak-anak desa Situregen pada sore hari. Setelah menentukan target dan lokasi kegiatan, nantinya para *Project Handler* akan mengurus sisa perizinan ke RT kampung setempat.
3. *When?* Kapan kegiatan ini sebaiknya dilakukan?
Kegiatan ini dilakukan pada 11 Oktober 2024 dan 23 November 2024.
4. *Why?* Mengapa *event* ini harus dilakukan?
Kegiatan ini harus diselenggarakan karena dapat memberikan dan meningkatkan edukasi dan pengetahuan dasar mengenai mitigasi untuk anak-anak yang tinggal di desa Situregen, dengan adanya kegiatan ini anak-anak dapat memahami apa itu bencana alam dan bagaimana dampak serta cara mengatasinya.
5. *How?* Bagaimana caranya?

Dalam mencapai tujuan kegiatan tersebut maka sebagai seorang *Event Planner*, penulis akan membuat sebuah strategi dan perencanaan kegiatan yang relevan dengan target yang disasar yaitu anak-anak melalui kegiatan atau aktivitas permainan yang edukatif namun tetap menyenangkan.



Gambar 3. 3 Kunjungan Pertama Bukit Pasir Tangkil

B. Design

Merupakan tahap yang dilakukan dengan cara memperhatikan beberapa dimensi dalam pembuatan kegiatan seperti suasana, materi, tema kegiatan, program isi acara atau hiburan, *souvenir* dan hidangan untuk para *audience* dengan tujuan untuk menarik perhatian *audience* (Goldblatt, 2013). Pada tahap ini kegiatan Safari Kampung akan dibuat dengan konsep kegiatan yang sederhana namun memiliki suasana yang ceria, hangat dan menyenangkan dengan tema mitigasi bencana, serta memberikan hidangan berupa *snack* dan makanan kepada *audience* yang hadir dan ikut berpartisipasi di acara kegiatan Safari Kampung. Menurut Goldblatt sebuah kegiatan atau acara yang dibuat dengan menggunakan tema, konsep dan aktivitas yang menarik dapat meningkatkan partisipasi aktif *audience* dan meningkatkan ketertarikan mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut (Goldblatt, 2005). Selain itu kegiatan Safari

Kampung juga akan diisi dengan program hiburan seperti adanya aktivitas bermain bersama dengan anak-anak melalui permainan yang seru.

C. *Planning*

Planning merupakan sebuah tahap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dan diselenggarakan yang disusun dan dibuat dengan hasil analisis yang telah dilakukan (Goldblatt, 2013). Setelah melakukan *research* dan *design* dan menentukan target serta lokasi kegiatan, berikutnya penulis akan melakukan *planning* terhadap kegiatan perencanaan kegiatan Safari Kampung Anak yang akan diselenggarakan di desa Situregen, biasanya penulis menyusun rencana dengan mencari referensi kegiatan anak yang menyenangkan namun tetap mengedukasi melalui *platform* media sosial seperti melalui *platform* Instagram, TikTok dan YouTube. Selain itu untuk meningkatkan antusiasme anak, penulis dan tim Safari Kampung sepakat untuk memberikan hadiah atau *snack* untuk anak-anak yang memiliki semangat dan antusiasme yang tinggi. Berikut adalah susunan kegiatan atau *rundown* yang telah penulis buat untuk kegiatan Safari Kampung di Bukit Pasir Tangkil & kampung Cipurun.

Safari Kampung Anak di Bukit Pasir Tangkil	
11 Oktober 2024	
WAKTU	KETERANGAN
13.00 – 14.00 WIB	<i>Briefing</i> kegiatan, menyiapkan peralatan dan kebutuhan acara Safari Kampung bersama tim Safari Kampung.
14.30 – 15.30 WIB	Berangkat menuju lokasi Bukit Pasir Tangkil, mempersiapkan tempat, bersilaturahmi dengan warga setempat, mengumpulkan anak-anak.
15.30 – 17.00 WIB	Memulai kegiatan Safari Kampung Anak 1 di Desa Situregen.
17.00 – 17.15 WIB	Menutup acara & melakukan dokumentasi.

Tabel 3. 3 *Rundown* Kegiatan Safari Kampung di Bukit Pasir Tangkil

Kegiatan Safari Kampung Anak 1 diselenggarakan di Bukit Pasir Tangkil pada 11 Oktober 2024 dengan keterangan *rundown* pada tabel 3.4, sedangkan tabel

3.5 adalah *rundown* kegiatan Safari Kampung ke 2 yang diselenggarakan pada 23 November 2024 di Kampung Cipurun desa Situregen, Lebak Selatan Banten.

Safari Kampung Anak di Kampung Cipurun	
23 November 2024	
WAKTU	KETERANGAN
09.00 – 10.00 WIB	<i>Briefing</i> kegiatan, menyiapkan peralatan dan kebutuhan acara bersama tim Safari Kampung.
10.00 – 10.30 WIB	Berangkat menuju lokasi kampung Cipurun, mempersiapkan tempat.
11.00 – 12.30 WIB	Memulai kegiatan Safari Kampung Anak 2 di Kampung Cipurun.
12.30 – 12.45 WIB	Menutup acara & melakukan dokumentasi.

Tabel 3. 4 *Rundown* Kegiatan Safari Kampung di Kampung Cipurun

Dalam melancarkan kegiatan Safari Kampung biasanya terdapat kebutuhan dan perlengkapan yang perlu disiapkan sebelum kegiatan acara dimulai. Menurut Goldblatt, penganggaran biaya dilakukan dengan memperhatikan pos anggaran biaya utama kegiatan serta memperhatikan biaya *venue*, jumlah peserta, akomodasi, dsb (Goldblatt, 2013) Pada kegiatan Safari Kampung Anak kali ini, tim Safari Kampung memiliki anggaran biaya berupa *snack* dan konsumsi bahkan kebutuhan lainnya. Berikut adalah anggaran biaya kegiatan Safari Kampung Anak di Bukit Pasir Tangkil desa Situregen:

Safari Kampung Anak di Bukit Pasir Tangkil		
Anggaran Biaya		
Keterangan	Jumlah	Harga
Teh Rio Kotak	1 dus	Rp20.000
<i>Chocolatos</i>	1 <i>box</i>	Rp11.000
<i>Ahh Cheese Snack</i>	1 <i>box</i>	Rp9.000
Permen	1 <i>pack</i>	Rp7.000
<i>Eyeglos snack</i>	1 <i>box</i>	Rp18.000
Bedak <i>Cussons baby</i>	1 buah	Rp10.000
TOTAL BIAYA		Rp75.000

Tabel 3. 5 Biaya Anggaran Kegiatan Safari Kampung 1

Tabel 3.6 adalah Anggaran Biaya kegiatan Safari Kampung Anak 1 yang diselenggarakan di Bukit Pasir Tangkil, sedangkan tabel 3.7 adalah anggaran biaya kegiatan Safari Kampung ke 2 yang diselenggarakan di kampung Cipurun desa Situregen. Setiap anggaran yang dikeluarkan untuk membeli keperluan kegiatan Safari Kampung akan dibagi secara merata kepada seluruh anggota tim Safari Kampung.

Safari Kampung Anak di kampung Cipurun		
Anggaran Biaya		
Keterangan	Jumlah	Harga
<i>Snack Top</i>	1 <i>pack</i>	Rp22.000
<i>Ahh Cheese Snack</i>	1 <i>box</i>	Rp9.000
Permen	1 <i>box</i>	Rp9.000
<i>Snack Wafflo</i>	1 <i>pack</i>	Rp9.000
TOTAL BIAYA		Rp49.000

Tabel 3. 6 Biaya Anggaran Kegiatan Safari Kampung 2

D. Coordinating

Tahap *coordinating* merupakan tahap koordinasi dan implementasi sebuah kegiatan serta memastikan bahwa tujuan, *key message* dan seluruh proses perencanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana atau *planning* yang telah dibuat (Goldblatt, 2013). Pada tahap ini penulis akan melakukan eksekusi atau mengimplementasikan dan memastikan bahwa segala kendala atau hambatan dapat teratasi secara cepat dan berjalan dengan lancar serta melakukan koordinasi terhadap seluruh proses rangkaian kegiatan Safari Kampung Anak dari awal hingga akhir yang diselenggarakan sebanyak 2 kali tepatnya di Bukit Pasir Tangkil dan Kampung Cipurun Desa Situregen.

1. Safari Kampung Anak di Bukit Pasir Tangkil



Gambar 3. 4 Aktivitas Safari Kampung di Bukit Pasir Tangkil

Kegiatan Safari Kampung anak pertama GMLS desa Situregen diselenggarakan di Bukit Pasir Tangkil pada 11 Oktober 2024 pukul 15.30 – 17.00 WIB. Kegiatan ini diselenggarakan di bukit pasir tangkil karena bukit tersebut merupakan salah satu titik kumpul sementara dan merupakan salah satu tempat anak-anak desa Situregen bermain dan berkumpul. Kegiatan safari kampung ini bertujuan untuk meningkatkan edukasi anak-anak mengenai mitigasi bencana alam dengan cara yang seru dan menyenangkan. Kegiatan ini dimulai dengan bersilaturahmi dengan warga setempat lalu penulis dan tim safari kampung mengumpulkan anak-anak di sekitar Bukit Pasir Tangkil, jumlah anak yang didapati sekitar 20 anak, lalu anak-anak tersebut dibagi menjadi 2-3 kelompok dengan pembagian tim

panitia safari kampung. Setelah itu anak-anak akan diajak untuk bermain permainan yang mengedukasi seperti ABC 5 Dasar menebak nama bencana alam, nama hewan, nama kota, dan nama buah.



Gambar 3. 5 Permainan Suit Bom

Selain bermain permainan ABC 5 Dasar, penulis dan tim safari kampung yang telah terbagi menjadi beberapa kelompok mendiskusikan jenis permainan dengan anak-anak, seperti jenis permainan apa yang sedang ingin mereka mainkan. Salah satunya adalah bermain Suit Bom, jenis permainan lokal ini dimainkan dengan cara suit lalu apabila tangan pemain berada di bawah atau di dasar tanah dan ia menang saat suit, pemain dapat memukul atau melakukan bom kepada tangan yang ada di atas tangannya atau tangan peserta lain. Pemain yang kalah harus menjawab pertanyaan dari pemenang.



Gambar 3. 6 Keseruan Safari Kampung di Bukit Pasir Tangkil

Setelah bermain beberapa permainan yang mengedukasi mengenai mitigasi bencana, anak-anak akan diajak untuk membuat sebuah konten mengenai mitigasi bencana dengan tema “sebutkan nama-nama bencana alam”. Konsep ini dibuat dengan cara membariskan anak-anak menjadi satu barisan dan memberikan mereka kesempatan untuk menyebutkan nama-nama bencana alam. Kegiatan permainan lokal seperti ini dapat menjadi sebuah aktivitas media pembelajaran yang efektif untuk anak-anak di desa Situregen. Melalui jenis permainan tersebut anak-anak yang terlibat secara aktif dapat memahami materi yang diberikan dengan lebih cepat karena hal ini dapat merangsang imajinasi dan pola pikir mereka.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3. 7 Bermain Tebak Nama Bencana Alam

Sumber: TikTok Resmi GMLS (2024)

Setelah seluruh aktivitas kegiatan Safari Kampung Anak di Bukit Pasir Tangkil selesai. Biasanya penulis dan tim Safari Kampung akan melakukan diskusi atau tanya jawab singkat mengenai rangkaian kegiatan yang telah mereka ikuti, seperti seberapa puas mereka dengan kegiatan Safari Kampung dan seberapa paham mereka terkait materi mitigasi bencana, hal ini bertujuan untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman anak tentang mitigasi bencana. Setelah itu penulis dan tim safari kampung lainnya akan menutup acara dengan melakukan sesi dokumentasi bersama.



Gambar 3. 8 Dokumentasi Bersama Kegiatan Safari Kampung di Bukit Pasir Tangkil

2. Safari Kampung Anak di Kampung Cipurun

Kegiatan Safari Kampung Anak ke 2 yang diselenggarakan di Kampung Cipurun desa Situregen dilakukan pada 23 November 2024 pada pukul 11.00 – 12.30 WIB. Jenis kegiatan safari kampung ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi mitigasi bencana dengan cara yang menyenangkan, salah satu jenis permainan yang dibawa oleh tim safari kampung di kegiatan ke 2 ini adalah *card game* Nawasena dan sesi *storytelling* buku cerita mitigasi yang berjudul “Rambu-Rambu Ajaib” & “Nawasena”.



Gambar 3. 9 Bermain *Card Game* Nawasena

Card Game Nawasena ini merupakan jenis permainan kartu yang dimainkan dengan cara mencocokkan gambar dengan pertanyaan yang ada. Kegiatan *card game* ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok anak perempuan dan laki-laki. Anak-anak yang berhasil dan benar mencocokkan gambar dengan jenis pertanyaan akan mendapatkan hadiah berupa *snack*. Dalam bermain *card game* ini anak-anak terlihat sangat antusias dan kompetitif dalam menjawab pertanyaan. Disela permainan penulis juga menjelaskan definisi bencana gempa dan tsunami serta ciri dan bagaimana cara mereka harus mengatasinya.



Gambar 3. 10 Sesi *Storytelling* Buku Rambu-Rambu Ajaib & Buku Nawasena

Setelah bermain *card game* Nawasena selanjutnya penulis dan tim Safari Kampung membawakan sesi *storytelling* dengan menggunakan buku cerita anak mengenai mitigasi bencana yang berjudul “Rambu-Rambu Ajaib” & “Nawasena”. Di dalam buku Rambu-Rambu Ajaib juga terdapat *activity book* atau permainan yang dapat dimainkan bersama di antaranya adalah permainan cocok gambar rambu evakuasi, labirin dan tas siaga. Permainan cocok gambar rambu evakuasi dimainkan dengan cara mencocokkan nama rambu evakuasi dengan gambar rambu evakuasi, permainan labirin dimainkan dengan cara memberikan garis di kertas labirin dari zona merah ke titik kumpul, sedangkan jenis permainan tas siaga dimainkan dengan cara menyebutkan barang-barang apa saja yang harus dibawa dan dimasukkan ke dalam tas siaga bencana saat bencana terjadi. Anak-anak yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan akan diberikan hadiah berupa *snack*. Pada gambar 3.7 dapat kita lihat bahwa anak-anak sangat antusias dan menikmati acara tersebut.



Gambar 3. 11 Kegiatan Bernyanyi Lagu “Kalo Ada Gempa”

Sebelum mengakhiri acara kegiatan Safari Kampung ini, penulis dan tim safari kampung lainnya mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan membuat gerakan dengan lagu “Kalo Ada Gempa” versi BMKG. Anak-

anak sangat terlihat semangat dan antusias dalam bernyanyi dengan membuat gerakan yang kompak. Setelah seluruh kegiatan tersebut selesai, maka penulis akan menutup kegiatan dengan melakukan sesi tanya jawab singkat untuk mengukur pemahaman anak dan melakukan dokumentasi bersama.



Gambar 3. 12 Dokumentasi Bersama Kegiatan Safari Kampung di Kampung Cipurun

E. Melakukan Evaluasi

Setelah selesai menyelenggarakan kegiatan Safari Kampung Anak di Bukit Pasir Tangkil dan Kampung Cipurun desa Situregen, biasanya penulis akan melakukan evaluasi untuk mengukur kesuksesan rangkaian acara yang telah dieksekusi. Secara keseluruhan dapat dikatakan kegiatan Safari Kampung Anak baik yang 1 atau ke 2 berjalan dengan lancar dan sukses, hal ini dikarenakan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman anak-anak mengenai mitigasi bencana terutama bencana gempa bumi & tsunami. Hasil evaluasi kegiatan Safari Kampung ini biasanya dilakukan dengan cara melakukan diskusi dan tanya jawab secara dua arah tentang mitigasi bencana, dengan anak-anak yang telah berpartisipasi pada kegiatan Safari Kampung. Meskipun di setiap kegiatan

terdapat kendala atau hambatan, kegiatan safari kampung dapat tetap berjalan dengan lancar tanpa mengurangi rasa antusiasme anak-anak, mereka juga terlihat sangat menikmati setiap aktivitas dan kegiatan Safari Kampung Anak yang diselenggarakan oleh tim 1 GMLS *Batch 5*.



Gambar 3. 13 Sesi Tanya Jawab

3.2.3 Kendala Utama

Dalam menjalani sebuah kegiatan dan aktivitas di sebuah lingkungan pekerjaan tentunya kita akan dihadapi dengan sebuah hambatan atau kendala, berikut beberapa hambatan atau kendala yang dialami oleh penulis selama melakukan proses praktik kerja magang di komunitas GMLS:

1. Adanya perbedaan pendapat antar tim, seperti perbedaan pendapat mengenai jenis kegiatan, waktu pelaksanaan bahkan lokasi penyelenggaraan kegiatan.
2. Selain itu penulis juga mengalami hambatan terkait adanya perbedaan budaya seperti bahasa, saat penulis dan tim Safari Kampung berkunjung ke rumah RT desa setempat, kami mengalami kendala terkait komunikasi

dikarenakan masyarakat setempat cenderung menggunakan bahasa sunda dalam berkomunikasi.

3. Terakhir adalah kendala yang disebabkan oleh cuaca. Musim hujan yang cukup deras membuat beberapa kegiatan Safari Kampung mengalami hambatan terkait waktu penyelenggaraan yang tertunda dan berlangsung cukup lama.

3.2.4 Solusi

Berikut adalah beberapa solusi yang dilakukan oleh penulis dalam mengatasi kendala dan hambatan yang penulis alami selama melakukan praktik kerja magang sebagai *Event Planner* di Komunitas GMLS:

1. Melakukan diskusi dan mempertimbangkan pendapat dan masukan dari para anggota Safari Kampung lainnya terkait kegiatan maupun waktu penyelenggaraan Safari Kampung untuk menghasilkan sebuah kegiatan yang lebih maksimal.
2. Mengajak seseorang yang dapat berbahasa sunda salah satunya dengan mengajak ketua destana Situregen yaitu Kang Deni untuk ikut serta hadir pada saat tim Safari Kampung ingin melakukan perizinan ke RT kampung desa Situregen.
3. Mencari lokasi atau tempat yang teduh agar proses penyelenggaraan kegiatan Safari Kampung tetap dapat berlangsung dengan lancar walau dilanda oleh hujan.

U M M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A